

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Sistem Informasi Manajemen

1. Konsep Sistem Informasi

Sistem informasi merupakan satu kesatuan yang utuh yang terbentuk dari sub-sub sistem dalam mengolah data menjadi informasi. Dimana dalam sistem informasi diperlukan adanya perencanaan, pengelolaan, pengendalian serta penilaian terhadap sistem informasi. Hal ini diharapkan sistem informasi dapat dijadikan sebagai bahan untuk pengambilan sebuah keputusan.

Kemudian sistem informasi adalah suatu cara tertentu untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh organisasi untuk beroperasi dengan cara yang sukses dan organisasi bisnis dengan cara yang menguntungkan. Pada dasarnya sistem informasi merupakan suatu sistem yang dibuat oleh manusia yang terdiri dari komponen-komponen dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan yaitu menyajikan informasi. Sistem informasi didalam suatu organisasi yang dipertemukan kebutuhan pengolahan transaksi, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.¹¹

2. Konsep Sistem Informasi Manajemen

Secara harfiah, sistem informasi manajemen adalah sebuah bentuk sistem informasi yang ditunjukkan untuk melayani manajer. Definisi mengenai sistem informasi manajemen sebenarnya lebih dikenal dengan arti sebuah sistem manusia dan mesin komputer yang terpadu untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasi organisasi manajemen dan proses pengambilan keputusan didalam suatu organisasi.¹²

¹¹ Wahyono Teguh, *Sistem Informasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), h. 17

¹² Tata Sutabri, *Sistem Informasi Manajemen*, (Yogyakarta: Andi, 2005), h. 90

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sesungguhnya, pengertian tentang sistem informasi manajemen didalam organisasi telah ada sebelumnya prangkat computer diciptakan. Sejak kemampuan alat proses computer ini berkembang, dan meningkat dengan pesat, sehingga oenggunanyapun kini tidak hanya sebagai alat untuk mempercepat proses, namun juga sebagai alat yang mampu meberikan informasi secara akurat, relevan, tepat waktu dan lengkap.

Inti dari sistem informasi manajemen tentu saja terkandung dalam pekerjaan-pekerjaan sistematis seperti pencatatan agenda, kearsipan komunikasi antara manajer organisasi, pengajian informasi untuk pengambilan keputusan, dan sebagainya. Seiring dengan perkembangan sistem informasi manajemen dan kebutuhan manajer terus berubah dan meningkat, maka berkembanglah sistem-sistem yang lain seperti Sistem Pendukung Keputusan (SPK), Sistem Informasi Eksekutif (SIE), Sistem Informasi Perkantoran (SIP) dan Enterprise Resorce Planning (ERP).¹³

Kemampuan manajemen memanfaatkan informasi dan menjalankan fungsi-fungsi manajerial turut dalam menentukan berhasil tidaknya manajemen yang bersangkutan meraih keberhasilan dalam mengelola organisasi yang dipimpin. Sistem informasi manajemen adalah jaringsn prosedur pengelolaan mudai dari pengumpulan data, pengelolaan data, penyimpanan data, pengambilan data dan penyebaran informasi dengan menggunakana berbagai peralatan yang tepat, dengan maksud memberikan data kepada manajemen setiap waktu diperlukan dengan cepat dan tepat untuk dasar pengambilan keputusan dalam rangka mencapai tujuan informasi. Secara sederhana suatu sistem dapat diartikan sebagai suatu kumpulan atau himpunan dari unsur, komponen, atau variabel yang terorganisir, saling berinteraksi, saling tergantung, dan terpadu. Kecenderungan manusia yang mendapat tugas memimpin suatu

¹³ Rohman Taufiq, *Sistem Informasi Manajemen: Konsep Dasar, Analisis dan Metode Pengembangan*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013),h. 58

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

organisasi adalah terlalu memusatkan perhatian pada salah satu komponen saja dari sistem organisasi.¹⁴

Menurut Joel. D. Aron Sistem informasi manajemen adalah sebuah sistem informasi yang memberikan informasi yang dibutuhkan oleh seorang manajer dalam membuat keputusan.¹⁵ Sedangkan sistem informasi manajemen menurut James. A.f. Stoner adalah metode formal yang menyediakan pihak manajemen sebuah informasi yang tepat waktu, dapat dipercaya, dan dapat mendukung proses pengambilan keputusan bagi perencanaan, pengawasan, serta fungsi operasi sebuah organisasi yang lebih efektif.¹⁶

Kemudian informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi dapat berguna bagi manajemen, maka analisis sistem harus mengetahui kebutuhan-kebutuhan informasi yang dibutuhkannya, yaitu dengan mengetahui kegiatan-kegiatan untuk masing-masing tingkat (level) manajemen dan tipe keputusan yang diambilnya. Berdasarkan pada pengertian-pengertian di atas, maka terlihat bahwa tujuan dibentuknya Sistem Informasi Manajemen atau SIM adalah supaya organisasi memiliki informasi yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan manajemen, baik yang menyangkut keputusan-keputusan rutin maupun keputusan-keputusan yang strategis. Sehingga SIM adalah suatu sistem yang menyediakan kepada pengelola organisasi data maupun informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas-tugas organisasi.

Karakteristik sistem informasi manajemen

- a. SIM desain memberikan laporan operasional sehari-hari sehingga dapat memberikan informasi untuk mengontrol operasi tersebut agar lebih baik

¹⁴ Sondang P Siagian, *Sistem Informasi Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.2.

¹⁵ E.S. Margianti, D. Suryadi. H.S, *Sistem Informasi Manajemen*, (Gunadarma 1994) h.

¹⁶ Raymon Mc.Leod. Ir, *Sistem Informasi Manajemen, ed I* (Jakarta : Prenhallindo, 1995),

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. SIM sangat bergantung pada keberadaan data organisasi secara keseluruhan serta bergantung pada jalur informasi yang dimiliki organisasi
 - c. SIM biasanya tidak memiliki kemampuan untuk menganalisis masalah. Kemampuan menganalisis masalah terletak pada decision support syste.
 - d. SIM membantu manajer secara terstruktur pada tingkat operasional dan tingkat control
 - e. SIM berorientasi pada data-data didalam organisasi disbanding data-data diluar orgaisasi. Oleh karenanya informasi yang dibutuhkan oleh SIM adalah informasi yang sudah diketahui formatnya serta relative stabil.
3. Tahap – Tahap Sistem Informasi Manajemen

Dalam kelancaran proses kegiatan manajemen diperlukan tahapan-tahapan yang dianggap penting. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahapan pertama dari proses manajemen. Rencana-rencana itu dibutuhkan untuk memberikan kepada organisasi tujuan-tujuannya dan menetapkan prosedur terbaik untuk mencapai tujuan-tujuan itu, dan perencanaan suatu pendekatan yang terorganisir untuk menghadapi problema-problema dimasa yang akan dating.¹⁷

Perencanaan yang matang dan strategis (strategic planning) serta pertimbangan masa depan (*fore casting*) secara tepat merupakan salah satu modal suatu organisasi atau lembaga. Perencanaan di sini dimaksudkan sebagai usaha untuk melakukan penyusunan rangkaian kegiatan atau program yang akan dilaksanakan, sekaligus menentukan dengan program atau kegiatan yang akan dilakukan.

¹⁷Sarwoto. *Organisasi dan Managemen*. (Jakarta : Ghalia Indonesia , 1978) h. 21.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Proses perencanaan menurut Abdul Rosyad Saleh dalam bukunya Manajemen Dakwah Islam , terdiri dari beberapa langkah, yaitu:Perkiraan dan penghitungan masa depan (*forecasting*).

Mamfaat perencanaan bagi keberhasilan aktivitas dakwah,adalah sebagai berikut :

- 1) Dapat memberikan batasan tujuan sasaran dan target dakwah) sehingga mampu mengarahkan para da'I secara tepat dn maksimal.
- 2) Menghindari penggunaan secara sporadic sumber daya insane dan menghindari pula benturan diantara aktivitas dakwah yang tumpang-tindih.
- 3) Dapat melakukan prediksi dan antisipasi mengenai berbagai problema dan merupakan sebuah persiapan dini untuk memecahkan masalah dakwah.
- 4) Merupakan usaha untuk menyiapkan kader da'I sa mengenai fasilitas, potensi da kemampuan umat.
- 5) Dapat melakukan pengorganisasian dan penghematan watuk dan pengelolaannya secara baik.
- 6) Menghemat fasilitas dan kemampuan insane serta materiil yang ada.
- 7) Dapat dilakukan pengawasan sesuai dengan ukuran-ukuran objektif da tertentu.
- 8) Merangkai da mengurutkan tahapan-tahapan pelaksanaan sehingga akan menghasilkan program yang terpadu da sempurna.

Sedangkan, adanya perencanaan diperlukan karena, adalah sebagai berikut ;

- 1) Perencanaan dapat memberikan arah kemana dakwah itu harus dibawa.
- 2) Dapat mengurangi dampak dari perubahan yang tidak diinginkan.
- 3) Dapat meminimalisir suatu pemborosan dan kelebihan.
- 4) Dapat menentukan standar dalam pengendalian dakwah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian didefinisikan sebagai penataan sekumpulan tugas ke dalam unit-unit yang dapat dikelola dan penetapan hubungan formal diantara orang-orang yang disertai berbagai tugas (Sukiswa, 1978). Pengorganisasian terjadi karena pekerjaan yang perlu dilaksanakan itu terlalu berat ditangani oleh satu orang saja. Dengan demikian diperlukan tenaga-tenaga bantu.

Dalam rangka pelaksanaan program-program harus diorganisasikan dengan baik, artinya pengelompokkan dan pengaturan antara berbagai komponen yang ada maupun kegiatan digerakkan sebagai satu kesatuan sesuai dengan perencanaan yang ada. Setiap bidang yang ada dalam organisasi merupakan komponen yang membentuk satu sistem yang saling berhubungan baik secara vertical maupun horizontal yang bermuara ke satu arah untuk mencapai suatu tujuan. Dalam proses pengorganisasian diperlukan berbagai rangkaian kegiatan, yaitu :

- a. Perumusan tujuan.
- b. Penetapan tugas pokok.
- c. Perincian kegiatan.
- d. Pengelompokkan kegiatan-kegiatan dalam fungsi-fungsi.
- e. Departemensi.
- f. Pelimpahan wewenang
- g. Staffing
- h. Fasilitas

Kekuatan suatu organisasi terletak pada kemampuan untuk menyusun berbagai sumber dayanya, dalam mencapai suatu tujuan. Semakin terkoordinir dan terintegrasi kerja organisasi, semakin efektif pencapaian tujuan-tujuan organisasi. Adapun tujuan organisasi ialah untuk membimbing manusia-manusia bekerjasama, secara efektif.

Pengorganisasian dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji meliputi pembagian tugas. Setelah pembagian tugas selesai

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemudian dilanjutkan dengan penempatan orang atau petugas pada masing-masing unit untuk melaksanakan dan bertanggung jawab terhadap tugas tersebut.

c. Penggerak (*actuating*)

Pengerakan merupakan bagian terpenting dari pada proses manajemen, bahkan manajer praktis beranggapan bahwa pelaksanaan merupakan intisari dari pada manajemen. Pelaksanaan oleh panitia yang dibentuk Kementerian Agama Kabupaten Buyolali.

d. Pengawasan (*controlling*)

Lembaga sesuai dengan prinsip pembagian tugas dan pemberian wewenang dan tanggung jawab harus selau memberikan control atau mengendalikan setiap kegiatan yang dilakukan. Dengan demikian akan dapat dihindari adanya penyimpangan-penyimpangan yang dapat berakibat fatal bagi mekanisme organisasi, sehingga dapat mengganggu pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Oleh sebab itu, lembaga harus selalu memonitor dan mengawasi setiap kegiatan atau pelaksanaan program, sehingga masalah-masalah yang dapat mengganggu jalannya roda organisasi dapat sedini mungkin diketahui, agar dapat segera diambil langkah-langkah perbaikan untuk mencapai tujuan yang ada. Di samping itu, dengan tindakan-tindakan monitoring tersebut lembaga juga dapat segera mengadakan evaluasi sesuai dengan kegiatan yang telah dilanjutkan sesuai dengan program kerja guna kepercayaan pengembangan selanjutnya.

Pengawasan dapat dilaksanakan dan dilakukan dengan menggunakan 2 (dua) teknik, yaitu teknik langsung dan pengawasan tidak langsung. Pengawasan langsung adalah pengawasan yang dilakukan oleh manajer pada waktu kegiatan-kegiatan sedang berjalan, sedangkan pengawasan tidak langsung adalah pengawasan yang disadari jarak jauh melalui laporan yang disampaikan oleh bawahan (Sarwoto, 1978).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kegiatan pengawasan baik internal maupun eksternal, memiliki tujuan (Kayo, 2007) adalah sebagai berikut :

- 1) Mempertebal rasa tanggung jawab terhadap seseorang yang disertai tugas dalam melaksanakan kegiatan dakwah.
- 2) Mendidik agar kegiatan dakwah saat dilaksanakan sesuai dengan prosedur.
- 3) Mencegah terjadinya kelalaian atau kesalahan dalam melaksanakan kegiatan dakwah.
- 4) Memperbaiki kesalahan yang terjadi agar tidak terulang lagi di masa yang akan datang, sehingga kegiatan dakwah dapat berjalan lebih aktif dan profesional.

4. Fungsi Sistem Informasi Manajemen

Pada dasarnya fungsi sistem informasi manajemen secara umum adalah suatu sistem jaringan informasi yang merupakan kumpulan dua atau lebih unit pusat dokumentasi secara bersama-sama berusaha untuk saling memperkuat atau melengkapi kekuatan koleksi sumber-sumber informasi yang mereka miliki serta melancarkan dan mempertinggi mutu pelayanan informasi yang mereka berikan kepada para pemakai layanan informasi.

Menurut George M. Scolt sistem informasi dapat dipergunakan secara nyata untuk mengendalikan operasi. Strategi dan perencanaan jangka panjang, perencanaan jangka pendek, pengendalian manajemen dan pemecahan masalah. pemecahan masalah yang senantiasa melingkupi sebuah organisasi, tidak menutupi kemungkinan mendapat acuan solusi dari adanya sistem informasi manajemen.¹⁸

5. Konsep Manajemen

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, yakni *management*, yang dikembangkan dari kata *to-manage*, yang artinya

¹⁸ Georgi M, Scolt, *Prinsip-prinsip Sistem Informasi Manajemen* (Jakarta; Remaja Karya, 2004), h. 72.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengaur atau mengelola. Kata manage itu sendiri berasal dari bahasa italia, managgio, yang diadopsi dari bahasa latin managiare, yang berasal dari kata manus, yng artinya tangan.¹⁹

Sedangkan Menurut G.R Terry adalah sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengadilan yang dilakukan untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.²⁰ Adapun unsur-unsur manajemen sebagai berikut:

a. *Man* (Manusia)

Manusia memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan beberapa aktivitas karena manusialah yang menjalankan semua program yang dilaksanakan.

b. *Money* (Uang)

Uang digunakan sebagai sarana manajemen dan harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang diinginkan tercapai dengan baik dan tidak memerlukan uang yang begitu besar.

c. *Material* (Bahan)

Material dalam manajemen diartikan sebagai bahan atau data informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan digunakan sebagai pelaksana fungsi-fungsi dari manajemen serta dalam mengambil keputusan oleh pimpinan

d. *Machines* (Mesin)

Mesin adalah suatu jenis alat yang digunakan sebagai proses pelaksana kegiatan manajemen dengan menggunakan teknologi.

e. *Methods* (Metode)

Metode atau cara bisa diartikan pula sebagai sarana atau alat manajemen, karena untuk mencapai tujuan harus menggunakan metode atau cara yang efektif dan efisien.

¹⁹Samsudin, sadili, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung:Pustaka Setia, 2006:15.

²⁰Hasibuan, malayu S.P, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2001), h. 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f. *Market* (Pasar)

Pasar merupakan salah satu sarana manajemen lainnya, khusus bagi perusahaan-perusahaan atau badan yang bertujuan untuk mencari laba atau keuntungan.

B. Konsep Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan istilah yang terkenal dalam Administrasi Negara Republik Indonesia menjadi pendorong pembentukan Undang-undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang bersih dan bebas dari Korupsi, kolusi dan Nepotisme.²¹ Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia akuntabilitas adalah “tentang hal-hal yang bertanggung jawab atau keadaan yang bisa dimintai pertanggungjawabannya”.²² Akuntabilitas dapat dipahami sebagai suatu kewajiban pihak “pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut”.²³

Pertanggungjawaban sebagai akuntabilitas merupakan suatu istilah yang pada awalnya diterapkan untuk mengukur apakah dana public telah digunakan secara tepat untuk tujuan dimana dana public diterapkan dan tidak digunakan secara illegal. Dalam perkembangan akuntabiliti digunakan juga bagi pemerintah untuk melihat efisiensi ekonomi program akuntabilitas menunjuk pada institusi tentang *check and balance* dalam sistem administrasi.²⁴

Kemudian akuntabilitas menurut Ronald J. Oekerson mengandung sebuah tindakan pertanggung jawaban yang berbentuk pelaporan atau

²¹ Achmad Arief Budiman, *Membangun Akuntabilitas Lembaga Pengelola Wakaf*, Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2010, h. 23-24

²² Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka utama) 2008, h. 33

²³ Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik*, Yogyakarta: Andi, 2002, h. 20

²⁴ Nico Andrianto Good Government: *Transparansi dan Akuntabilitas Public Melalui e Government*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2007) cetakan 1 h. 56.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penjelasan atas berbagai keputusan dan tindakan yang telah dilakukan kepada yang berwenang.²⁵

C. Pengertian Zakat

1. Zakat

Zakat ditinjau dari segi bahasa mempunyai beberapa arti, *annama'* artinya tumbuh, *zada* yang berarti bertambah, *thaharah* yang berarti kesucian dan *al-shalahu* yang berarti kebersihan.²⁶ Harta zakat disebut demikian, karena adanya unsur harapan terealisirnya berkah harta, pembersihan diri dan pengembangan dengan berbagai nilai kebajikan.²⁷ Secara istilah fiqih (syara') *zakat* berarti sejumlah hartatertentu yang diwajibkan Allah untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak.²⁸

Menurut mazhab Maliki, mendefinisikan zakat dengan mengeluarkan sebagian dari harta yang khusus yang telah mencapai *nishab* (batas kuantitas minimal yang mewajibkan zakat) kepada orang-orang yang berhak menerimanya.²⁹

2. Asas Pengelolaan Zakat

Dalam menjalankan tugas mengelola zakat, asas yang dipergunakan menurut UU No. 23 tahun 2011 adalah:

- a. Syari'at Islam.
- b. Amanah adalah lembaga atau organisasi pengelola zakat harus dapat dipercaya.
- c. Kemanfaatan adalah dalam pengelolaan zakat dilaksanakan agar mampu memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi *mustahik*
- d. Keadilan adalah pengelolaan zakat dalam pendistribusiannya dilakukan secara adil

²⁵ Hamid Abiding dan Mimit Rukini, Kritik dan Otokritas LSM:116

²⁶ Ali Muhtar, *Kamus Muhtar* (Arab-Indonesia, Indonesia-Arab), Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi, 2005, h. 587-588

²⁷ Ahmad Rofiq, *Kompilasi Zakat*, Semarang: Balitbang, 2010, h. 15

²⁸ Nuruddin Mhd. Ali, *Zakat sebagai Instrumen dalam Kebijakan Fiskal*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006, h. 6

²⁹ Wahbah Al-Zuhayly, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2008, :83

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Kepastian Hukum adalah dalam pengelolaan zakat terdapat kepastian hukum bagi *mustahik* dan *muzakki*.
- f. Terintegrasi adalah pengelolaan zakat dilaksanakan secara hierarkis dalam upaya meningkatkan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.³⁰

Zakat dibedakan menjadi dua jenis yaitu zakat fitrah dan zakat maal³¹. Zakat fitrah adalah zakat yang dibayarkan di bulan Ramadhan sebelum hari raya Idul Fitri atas kelebihan dari keperluan harian keluarga, Zakat ini bertujuan untuk mensucikan jiwa menjelang hari kemenangan umat Islam yaitu hari raya Idul Fitri. Cara melaksanakannya yaitu dengan memberikan sebagian makanan pokok sesuai *nisab* (2,5 kg) atau uang yang jumlahnya senilai untuk diberikan kepada *mustahiq*. Sedangkan zakat maal adalah zakat yang dibayarkan atas kekayaan atau hasil usaha yang sudah mencapai nisab untuk diberikan kepada *mustahiq*.

D. Konsep Infaq

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, infaq berarti pemberian (sumbangan) harta dan sebagainya (selain zakat wajib) untuk kebaikan.³²

Infaq tidak ditentukan besar hartanya atau kadarnya, infaq dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik yang mempunyai penghasilan tinggi maupun yang berpenghasilan rendah dalam keadaan lapang maupun keadaan sempit yang diberikan kepada keluarga maupun orang lain.³³

Infaq berbeda dengan zakat, infaq tidak mengenal nisab atau jumlah harta yang ditentukan secara hukum. Infaq tidak harus diberikan kepada mustahik tertentu, melainkan kepada siapapun misalnya orang tua, kerabat, anak yatim, orang miskin, atau orang-orang yang sedang dalam

³⁰Himpunan Fatwa Majelis Ulama Indonesia, bagian ketiga tahun 2009 tentang masalah terkait zakat 21

³¹ Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011

³² Abdul Al-Hamid Mahmud Al-Ba'iy, *Ekonomi Zakat Sebuah Kajian Moneter dan Keuangan Syariah*, (Jakarta: gravindo persada, 2006) : 16

³³ Didin Hafiduddin, *Panduan Praktis Tentang Zakat Infaq dan Sedekah*, (Jakarta: PT. gema insane press 1998), :14-15

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perjalanan. Dengan demikian pengertian infaq adalah pengeluaran suka rela yang di lakukan seseorang.

Seperti yang telah kita ketahui bahwa infaq adalah mengeluarkan harta yang mencakup harta benda yang dimiliki dan bukan zakat. Infaq ada yang wajib dan ada pula yang sunnah. Infaq wajib diantaranya zakat, kafarat, nadzar, dan lain-lain. Infaq sunnah diantaranya, infaq kepada fakir miskin sesama muslim, infaq bencana alam, infaq kemanusiaan, dan lain lain.

Syariah telah memberikan panduan kepada kita dalam berinfaq atau membelanjakan harta. Allah dalam banyak ayat dan Rasul SAW. dalam banyak hadis telah memerintahkan kita agar menginfakkan (membelanjakan) harta yang kita miliki. Berdasarkan hukumnya infaq dikategorikan menjadi 2 bagian yaitu Infaq wajib dan sunnah. Infaq wajib diantaranya zakat, kafarat, nadzar, dan lain-lain. Sedang Infaq sunnah diantaranya, seperti infaq kepada fakir miskin, sesama muslim, infaq bencana alam, infaq kemanusiaan, dan lain-lain.

E. Konsep Sedekah

Perintah untuk beramal shaleh tidak hanya berupa infaq, dalam ajaran Islam juga dikenal dengan istilah Shadaqah. Shadaqah berasal dari kata shadaqah yang berarti benar. Orang yang suka bershadaqah merupakan wujud dari bentuk kebenaran keimanannya kepada sang Khaliq. Menurut terminologi syariat, pengertian shadaqah sama dengan pengertian infaq, termasuk juga hukum dan ketentuan-ketentuannya. Hanya saja, jika infaq berkaitan dengan materi, shadaqah memiliki arti lebih luas, menyangkut hal yang bersifat non materiil. Adapun shadaqah maknanya lebih luas dari zakat dan infaq. Shadaqah dapat bermakna infaq, zakat dan kebaikan non materi.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia sedekah berarti derma kepada orang miskin dan sebagainya (sebagai cinta kasih sesama manusia).³⁴

Sedekah memiliki makna yang lebih luas dari sekedar membayarkan sejumlah hartanya kepada orang lain. Sedekah dalam beberapa dalil digunakan

³⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 883

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk segala bentuk amal baik yang berguna bagi orang lain atau bahkan diri sendiri.

Pada dasarnya sedekah dapat diberikan kepada dan dimana saja tanpa terikat oleh waktu dan tempat. Namun ada waktu dan tempat tertentu yang lebih diutamakan yaitu lebih dianjurkan pada bulan Ramadhan. Dijelaskan pula dalam kitab Kifayat al-Akhyar, sedekah sangat dianjurkan ketika sedang menghadapi perkara penting, sakit atau berpergian, berada dikota Mekkah dan Madinah, peperangan, haji, dan pada waktu-waktu yang utama seperti sepuluh hari di bulan Dzulhijah, dan hari raya.

Sedekah juga dapat diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan, namun ada beberapa kelompok orang yang lebih utama yaitu kepada family yang paling memusuhi, family yang jauh hendaklah didahulukan dari tetangga yang bukan family. Karena selain sedekah, pemberian itu akan saling mempererat hubungan silaturahmi. Selain itu dalam menggunakan cara kita juga harus memilih cara yang lebih baik dalam bersedekah yaitu dengan cara sembunyi-sembunyi. Hal itu lebih utama dibandingkan terang-terangan.

Sedekah lebih utama diberikan kepada kaum kerabat atau sanak saudara terdekat sebelum diberikan kepada orang lain. Kemudian sedekah itu seyogyanya diberikan kepada orang yang betul-betul sedang mendambakan uluran tangan. Mengenai kriteria barang yang lebih utama disedekahkan, para *fuqaha* berpendapat, barang yang akan disedekahkan sebaiknya barang yang berkualitas baik dan disukai oleh pemiliknya.

Sedekah juga memiliki beberapa hikmah antara lain:

1. Shadaqah dapat menjauhkan kita dari bencana, baik yang sipemberi maupun sipenerima.
2. Dapat membantu saudara-saudara kita yang kurang mampu dan dapat mencegah saudara-saudara kita dari kemudharatan.
3. Shadaqah juga dapat mengikat tali persaudaraan yang lebih erat diantara kita.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. Konsep Operasional

Dalam penelitian ini yang akan dicari adalah Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Peningkatan Akuntabilitas Mutu Pengelolaan Zakat, Infaq Dan Sedekah (Zis) Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Di Kabupaten Bengkalis. Dengan kerangka teoritis diatas penulis kekonsep operasional dilanjutkan indikator-indikator sebagai tolak ukur dalam penelitian.

1. Defenisi konsep operasional

Defenisi operasional merupakan bagian yang mendefenisikan kesebuah konsep variable agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep atau variable. Dimensi atau variable indicator dapat berupa: perilaku, aspek, atau sifat atau karakterlistik. Definisi operasional bukanlah defenisi teoritis, tetepi definisi yang berisikan ukuran suatu variable.

2. Operasional variable

Untuk mengetahui pola dari Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Peningkatan Akuntabilitas Mutu Pengelolaan Zakat, Infaq Dan Sedekah (Zis) Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Di Kabupaten Bengkalis.

Table.2.1
Operasional variabel

Sistem informasi manajemen (X)	Akuntabilitas (Y)
Informasi yang tepat waktu	-Pertanggungjawaban
Dapat dipercaya	-Pelaporan
Mendukung pengambilan keputusan	-Penjelasan
	-Tindakan

Adapun pada Variabel x menggunakan teori James. A.f. Stoner dalam buku adalah sistem informasi manajemen metode formal yang menyediakan pihak manajemen sebuah informasi yang tepat waktu, dapat dipercaya, dan dapat mendukung proses pengambilan keputusan bagi perencanaan, pengawasan, serta fungsi operasi sebuah organisasi yang lebih efektif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Variabel Y akuntabilitas menggunakan teori Ronald J. Oekerson yakni akuntabilitas mengandung sebuah tindakan pertanggung jawaban yang berbentuk pelaporan atau penjelasan atas berbagai keputusan dan tindakan yang telah dilakukan kepada yang berwenang.³⁵

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji keberlakuannya, atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Untuk menjawab hipotesis, penulisan melakukan hasil uji persial (Uji t), berdasarkan pernyataan yang dikemukakan diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Peningkatan Akuntabilitas Mutu Pengelolaan Zakat, Infaq Dan Sedekah (Zis) Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Di Kabupaten Bengkalis. Adapun Hipotesis sementara dalam penelitian ini yakni:

1. Hipotesis alternatif

Terdapat Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Peningkatan Akuntabilitas Mutu Pengelolaan Zakat, Infaq Dan Sedekah (Zis) Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Di Kabupaten Bengkalis

³⁵ Hamid abiding dan mimit rukini, kritik dan otokritas LSM, h.116